

PESAN MORAL DALAM FOLKLOR SEBAGIAN LISAN PADA PERTUNJUKAN RANDAI DI ACARA *MALAM BAINAI* KENEGARIAN KOTO NAN IV

oleh

Fahra Anisa¹⁾, Radhiah²⁾, Rani Ardesi Pratiwi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

^{2,3)} Dosen Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

email: fahra.190740035@mhs.unimal.ac.id¹⁾, radhiah@unimal.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis pesan moral dan bentuk penyampaian pesan moral yang ada pada naskah Randai di Kenegarian Koto nan IV. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah rekam, simak dan catat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah syair yang mengandung pesan moral dalam naskah Randai. Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman video Randai. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jenis moral sebanyak 34 data. Jenis pesan moral tersebut terbagi menjadi tiga. (1) Pesan moral individu (hubungan manusia dengan diri sendiri) sebanyak 8 data, (2) nilai moral sosial (hubungan manusia dengan makhluk sosial) sebanyak 23 data, dan (3) nilai moral religi (hubungan manusia dengan Tuhan) sebanyak 3 data. Bentuk penyampaian pesan moral tersebut terbagi dua. (1) Bentuk penyampaian langsung sebanyak 8 data dan (2) bentuk penyampaian tidak langsung sebanyak 26 data.

Kata kunci: *folklor sebagian lisan, pesan moral, bentuk penyampaian, randai.*

ABSTRACT

This research aims to describe the types of moral messages and forms of conveying moral messages in the Randai script in Kenegarian Koto nan IV. The research method used is descriptive qualitative. The data collection technique in this research is recording, listening and taking notes. The data used in this research are poetry containing moral messages in the Randai text. The data source in this research is Randai's video recording. Based on the research results, 34 types of moral data were found. These types of moral messages are divided into three. (1) Individual moral messages (human relationship with oneself) with 8 data, (2) social moral values (human relationship with social creatures) with 23 data, and (3) religious moral values (human relationship with God) with 3 data. There are two forms of conveying moral messages. (1) The direct form of delivery is 8 data and (2) the indirect form of delivery is 26 data.

Keywords: *partly oral folklore, moral message, form of delivery, randai.*

A. PENDAHULUAN

Folklor adalah kebudayaan yang tersebar dan diwariskan ke sekelompok sosial secara turun-temurun, dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu jenis folklor adalah folklor sebagian lisan. Dananjaja (dalam Machfud, 2022:1-10) menyebutkan bahwa folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan bukan lisan. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa folklor sebagian lisan adalah suatu tradisi yang menggabungkan dua elemen, yakni lisan dan bukan lisan yang sudah ada sejak dahulunya yang memiliki nilai-nilai kebudayaan dan kepercayaan oleh masyarakat. Di dalam masyarakat Minangkabau, salah satu folklor sebagian lisan yang ada adalah randai. Permainan randai seni tradisional di Minangkabau yang dimainkan beregu seperti lingkaran dan berjalan sambil bercerita dan menyanyi, randai ini menggabungkan lagu, tarian, musik, cerita, dan pencak silat (Hadi, 2021:262-267). randai adalah kesenian tradisional di Minangkabau yang berupa seni teater, musik, tari, dan silat yang menggambarkan suatu norma dan kebiasaan masyarakat di Minangkabau.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan mengkaji pesan moral dalam naskah randai "*Anggun nan Tungga*" yang ada pada masyarakat di Kenegarian Koto nan IV. Adapun permasalahan-permasalahan terhadap tradisi lisan randai sebagai berikut. *Pertama*, masyarakat Minangkabau khususnya di Kenegarian Koto Nan IV kota Payakumbuh memiliki banyak tradisi lisan salah satunya yakni randai, namun tradisi ini dianggap tidak menarik oleh kalangan anak muda padahal tradisi randai ini memiliki banyak makna dan pesan moral yang dapat dijadikan pedoman hidup bermasyarakat di Minangkabau. *Kedua*, tradisi randai sering dianggap pertunjukkan yang membosankan dan monoton. Hal ini yang membuat generasi muda jarang sekali mau menonton pertunjukkan randai dikarenakan tidak variatif. *Ketiga*, generasi muda di Minangkabau sudah menganggap tradisi masyarakat sebagai suatu yang kuno dan tidak lagi diminati, apalagi sudah banyak kebudayaan luar masuk ke Indonesia, ini yang membuat generasi muda meninggalkan dan berpaling dari tradisi budayanya sendiri.

Pesan moral terbagi dari dua kata, yakni kata pesan yang berarti informasi, permintaan, amanat, nasehat ataupun perintah yang disampaikan orang lain, sedangkan moral berarti suatu kebiasaan, seperti kebiasaan yang baik maupun yang buruk (Abdullah, 2021: 32). Hal serupa juga ditegaskan oleh Akbar (2021, 139-149) pesan moral adalah amanat atau ajak untuk berbuat baik, juga dapat menjadi tolak ukur seseorang sebagai alat introspeksi diri setelah membaca suatu karya sastra baik karya sastra modern maupun karya sastra tradisional. Dalam sebuah karya sastra, pesan moral sangatlah penting karena pembaca tidak hanya membaca karya tersebut melainkan juga mendapatkan sebuah pelajaran. Ajaran-ajaran yang baik harus dilaksanakan dan hal-hal buruk harus ditinggalkan agar tidak menjadi orang yang merugi. Adanya pesan moral ini, manusia akan memiliki kepribadian agar disenangi dan berguna bagi orang lain.

Jenis dari nilai moral secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu mencakup manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2015: 323-324). Persoalan manusia dengan diri sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya yang berhubungan dengan persoalan seperti sikap sabar, menerima kenyataan, pantang menyerah jujur, tanggungjawab, keikhlasan, bekerja keras, kesabaran, teguh pendirian, percaya diri, mengakui kesalahan, sadar diri, berjanji, penyesalan, dan hal lain yang berhubungan dengan diri individu itu sendiri (Nurgiyantoro,2015:323-324). Ia juga menyatakan bahwa kasih sayang antar teman atau saudara, kasih sayang orang tua kepada anak, tanggungjawab orang tua kepada anak, nasihat orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, nasihat antar teman atau saudara, berbagi atau memberi, berterimakasih, tolong menolong, peduli sesama, rela

berkorban, berbakti kepada orang tua, menghargai, sopan santun, tidak memaksakan kehendak, menghormati merupakan perwujudan moral hubungan antara manusia dengan sesamanya. Terakhir, hubungan manusia dengan tuhan bersumber pada nilai-nilai agama yang tidak terlepas dari persoalan hidup diri sendiri.

Pesan moral atau amanat dapat dibedakan menjadi dua bentuk yakni secara langsung dan tidak langsung (Akbar, 2020, 139-149). Pesan moral langsung adalah amanat yang disampaikan secara langsung oleh pengarang dan mudah dipahami oleh para pembacanya. Artinya, yang dihadapi oleh pembaca memang cerita, tetapi tokoh ceritanya sendiri terasa tendensius dan pembaca dapat dengan mudah memahami pesan tersebut (Nurgiyantoro, 2015:456). Selanjutnya, bentuk pesan moral bersifat tidak langsung adalah yang mana pesan itu tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain (Nurgiyantoro dalam Akbar, 2020:38). Bentuk penyampaian tidak langsung dilihat dari konflik dan peristiwa yang terdapat dalam cerita. Karena pesan moral yang terdapat dalam cerita ini berbentuk tersirat atau tersembunyi.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dilakukan dengan maksud membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis. Menurut Sugiyono (2015:9) Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain (Sugiyono, 2017:10).

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data penelitian ini berupa syair yang mengandung pesan moral. Sumber data peneliti adalah rekaman video randai di acara malam bainai Kenegarian Koto nan IV, Payakumbuh Barat, Sumatera Barat. Peneliti menggunakan teknik rekam, simak, catat. Teknik ini dilakukan dengan cara merekam pertunjukan randai yang ada di Kenegarian Koto nan IV menggunakan alat perekam seperti handphone. Selanjutnya, peneliti memutar kembali lalu menyimak dan mencatat semua hasil rekaman yang sudah diperoleh. peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan terhadap data yang sudah diidentifikasi. Data yang dikelompokkan adalah data yang termasuk ke dalam jenis dan bentuk penyampaian pesan moral. Setelah mengelompokkan data-data yang sudah dikumpulkan, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh di pembahasan lalu menyimpulkan hasil data yang disusun secara terstruktur.

C. HASIL PENELITIAN

Berkaitan dengan rumusan masalah, hasil penelitian ini mendeskripsikan jenis pesan moral dan bentuk penyampaian jenis pesan moral dalam folklor sebagian lisan pada pertunjukan randai di acara *malam bainai* Kenegarian Koto nan IV.

1) Jenis Pesan Moral

a) Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Terdapat delapan data jenis pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Jenis pesan moral ini ditemukan sikap teguh pendirian, penyesalan, sadar diri, dan kesabaran. Berikut paparan satu data di setiap poinnya.

(a) Teguh Pendirian

Ari nan sodang tongah ari yah

*Walaupun tongah ari topek
 Indak dalam aturan kampuang yah
 Indak nak tontu nan ka di jolang
 Lai topian Awak turuik
 Kalau Ambo urang pikiri
 Manuruik papatah Ayah juo
 Kalaulah nyato titian rotak yah
 Indak mungkin ka Andam tompuah
**Sarupo iman dipatoguah
 Itu nan tagak pado Ambo
 Pulang bak mano kato Ayah***

Data di atas dikategorikan hubungan antara manusia dengan diri sendiri karena terdapat sikap teguh pendirian. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Andam Bariah tetap bersikeras untuk pergi ke tepian walaupun sedang tengah hari, ia tetap teguh pada pendiriannya untuk tetap pergi. Sejalan dengan pendapat Nurhuda, dkk (2021:197-208) Teguh pendirian adalah sikap tentang ketetapan hati yang tidak mudah digoyahkan dalam keadaan apapun.

(b) Penyesalan

*Mano le Ayah dikanduang badan
 Dongakan malah Denai bacurito
 Nak wak urai wak paparan yah
Iyo juo malah kironyo
 Dek badan bacando iko
 Dek tubuah sarupo iko
 Ambo manampak rang buruak yah
 Sansainyo indak alang-alang
 Ontah jin ataupun setan
 Ontah nyo dewa nan manyarupoi
 Indaklah joleh dalam bayangan
 Darah di dado nan tasirok yah
 Tagamang insan di dalam tubuah
 Awak bak raso ka damam yah
 Mangana bantuak jo rupo yah
 Mamandang tompek sumaraknyo*

Data di atas dikategorikan hubungan antara manusia dengan diri sendiri karena terdapat sikap penyesalan. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Andam menceritakan kepada sang Ayah bahwasannya ia melihat jin ataupun setan dan itu membuat badannya tergamang dan rasanya mau demam. Sejalan dengan pendapat Kurniasih & Ariesma (2022:209-218) Penyesalan merupakan salah satu nilai yang dimiliki oleh seseorang khususnya individu.

(c) Sadar diri

*Mano le Mamak nan codiak pandai
 Ambo nan jalai ka rumah
**Ambo lah nyato dagang sansai Mak
 Ndak patuik dibao singgah
 Pikie dek Mamak baiak-baiak salisiah ko kiro-kiro
 Malah kok sampai dagang naiak Mak***

Kok kupak adat jo pusako*Pandang dek Mamak ka nan lahie**Untuang si malang tabang ari**Ambo ko rang tapi batang aie mak*

Data di atas dikategorikan hubungan antara manusia dengan diri sendiri karena terdapat sikap sadar diri. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun Nan Tungga menolak untuk singgah ke rumah Ayah Bariah karena tujuan utamanya hanya untuk meminta pertolongan (meminta nasi dan air), ia menolak dengan berhati-hati dalam berucap walaupun tadi ia sempat dihina dan dicaci oleh Andam Bariah. Sejalan dengan pendapat (Kurniadi, 2019) Sadar diri adalah salah satu bentuk waras diri atau mengetahui kapasitas diri.

(d) Kesabaran

*Sajak bamulo di tapian**Mulo manjajak Bayang Tengah**Sajak lah jadi jurang dalam ka bakeh paruik bagindo**Untuang dek saji dek kiasan**Dek kuriaknyo caciang nan wak tangguang Ndam****Iyo bona bakato urang******Ilang rono dek panyakik******Ilang banso ndak baragi******Tapi dek wak tak mangapo Ndam******Indak dimasukkan ka dalam ati***

Data di atas dikategorikan hubungan antara manusia dengan diri sendiri karena terdapat sikap kesabaran. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun Nan Tungga memiliki sikap kesabaran yang sangat luas dalam menghadapi masalah, salah satunya sabar ketika dihina dan dimaki oleh Andam Bariah. Sejalan dengan pendapat Nurhuda, dkk (2021:197-208) Kesabaran adalah sikap dalam menghadapi masalah dengan tenang, tabah, tidak tergesa-gesa, dan tidak terburu nafsu untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

b) Hubungan Manusia dengan Sesamanya termasuk dengan Alam

Terdapat dua puluh tiga data jenis pesan moral hubungan manusia dengan sesamanya termasuk dengan Alam. Jenis pesan moral ini ditemukan sikap menghargai dan menghormati, kasih sayang orang tua, nasehat orang tua kepada anak, sopan santun, peduli, terimakasih, tolong menolong, nasehat antar sesama, dan meminta maaf/memaafkan. Berikut paparan satu data di setiap poinnya.

(a) Menghargai dan menghormati

*Golak nan indak tatanguangkan yah**Litak tubuah badan taseso**Ari nan sodang tengah ari topek yah**Paneh naniang ka daratan****Ka bumi angek taraso yah******Raso tasangai batang tubuh yah******Andam nan handak pulang ka rumah******Manjaguang paluah ka muko yah******Marangai balacikkan yah****Alah timbang awak tanik yah*

*Raso ka tonang pikiran
Kok sampai rintiak tatuka yah
Ragi kok salah batimbang
Punah abih kutu kok tabuang
Untuak kabokeh pulang bajojak
Budi kok payah indak bajaso
Malah bangkalai kok tagamba*

Data di atas dikategorikan hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap menghargai dan menghormati. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Andam Bariah mengeluh badan yang berkeringat, panas, dan capek yang secara tidak langsung agar diizinkan ayahnya untuk pergi ke tepian/sungai. Ini menunjukkan sikap menghargai dan menghormati orang tua karena sebelum berpergian harus meminta izin terlebih dahulu. Sejalan dengan pendapat (Putri dalam Akbar, 2021: 137-149) Menghargai dan menghormati adalah suatu hal yang wajib yang harus melekat pada setiap perseorangan.

- (b) Kasih sayang orang tua
*Kok makasuik katiko kini
Andam ka poi ka tapian
Ari nan sodang tangah ari nak
Sadangnyo pusa bayang-bayang
Dek paluah pangilek tubuah
Ubilih gadang mangaya katiko
Dewa manduo setan nan sadang bakuaso
**Urang bunian kok marupo
Andam kok tagamang-gamang
Kok takojuk Andam di tapian
Badan kok tadamam-damam nak
Sosa di siko makonyo tumbuah***

Data di atas dikategorikan hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap kasih sayang orang tua terhadap anak. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa sang Ayah menunjukkan kasih sayang kepada anaknya dengan melarang anaknya agar tidak pergi ke sungai pada tengah hari karena dipercaya akan bertemu dengan hantu yang menyerupai manusia. Sejalan dengan pendapat Sari & Ridho (2022:13-17) Kasih Sayang adalah sesuatu atau kondisi jiwa seseorang yang muncul melalui pengaruh dari luar yang membuat dirinya merasa berempati, perhatian, sedih, dan muncul rasa ingin melindungi.

- (c) Nasehat orang tua kepada anak
*Nak kanduang Andam Bariah
Jikok baitu parotian
Asa lai paham jo toguah
Ayah lopeh pai bajalan
Elok-elok manuju topian
Walaupun di topian awak juo
Walaupun di dalam kampuang awak
Andam bajalan surang
Poi nan indak bapangiriangan
Totapkan paham di dado nak*

***Patoguah iman di kanduang
Awak rang gadih jikok baiman
Itu di dalam nan takanduang***

Data di atas dikategorikan hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap nasehat orang tua kepada anaknya. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa seorang Ayah menasehati anaknya yang pergi sendirian walaupun masih di dalam kampung sendiri karena kejahatan bisa datang darimana saja. Apalagi jika iman sudah goyah dan tergoda dengan nafsu dunia, tidak ada lagi harganya sebagai anak gadis karena di dunia yang sudah tua ini banyak macam ragam yang dapat menjerumuskan ke hal yang tidak baik. Sejalan dengan pendapat Hamidah, dkk (2022:245-253) Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

(d) Sopan santun

*Manolah urang sahino ko
Apokoh namo badan diri
Jin mano ko nan marupo
Baa sabab sampai ka mari
Jikok jin ataupun syetan
Katokan molah sungguah-sungguah
Topian Ambo alah bapapan
Baa sobab mangko ditompuah
Kok batungkek nan jak iko
Elok sugirolah bajalan
Kicok kaniang nan balaraikan
Alah katarang kato kini
Pailah curito lamo
Eloklah pulang ka ulakan
Kalaunyo akiak batang aie
Carilah lubuak nan sati
Itu nan patuk tompek diam*

Data di atas dikategorikan hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap kurangnya sopan santun. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Andam Bariah merasa jijik bertemu dengan urang buruak/orang jelek (Anggun Nan Tungga) yang berpenampilan seperti bukan manusia. Disaat itu Andam menghina, mencaci, bahkan mengatakan bahwa yang dilihatnya adalah jin ataupun setan. Andam pun mengusir urang buruak dari tepian mandinya karena ia merasa urang buruak tidak pantas datang ke kampungnya. Seharusnya Andam bersikap sopan dan santun terhadap orang yang berinteraksi dengannya tanpa pandang bulu. Sejalan dengan pendapat Utomo, dkk (2020:792-802) Sopan santun merupakan suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang berinteraksi dengannya.

(e) Peduli

*Manolah ayah dikanduang badan
Ampun ka Ayah badan Ambo
Nasi ndak usah dibarikan yah
Indaklah ado faedahnyo*

Pado pikiran ati Ambo
Pado inyo dibari nasi
Eloklah kucing dibari makan nak punah padi di rangkiang
Atau anjiang dipagadang lai manyalak urang lalu
Kok indak serakkan ka halaman yah
Nak gopuak itiak jo ayam
Nak kabalabo awak juo
Kalau ka inyo dibarikan
Bak batu jatuah ka lubuak
Bak hujan jatuah ka kasiak
Nan bak bakapan kucing hanyuik
Mambari jaran tuneh
Sabab nan sakarang iko kini
Ambo kok takajuik kajuik Andam kok tadamam damam
Malam kok jadi buah mimpi
Tidua kok tampak dirasian haramlillah mato ka lalok
Indak mungkin Andam ka tatidua
Ontah dek mabuak dewa-dewa
Kan Ayah juo nan mananguangkan

Data di atas dikategorikan hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap kurangnya rasa peduli antar sesama. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Andam Bariah masih saja tidak peduli dengan keadaan urang buruak bahkan sampai melarang Ayahnya memberikan nasi kepada urang buruak karena menurutnya akan sia-sia dan tidak ada manfaatnya jika diberikan kepada orang yang seperti jin itu. Sejalan dengan pendapat Putri (2020:94-102) Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita.

(f) Terimakasih

Manolah Mamak rang nagari
Nan santun bijak nan talang
Payuang panji Balai nan Tongah
Barokat limau nan sadidih
Awuih lapeh litak lah hilang
Oo Mamak jalai Ambo sutan
Ambo lah bautang budi Mak
Dunia ndak ka ado balehnyo
Izinkan dagang nak pai Mak
Dagang nak sansai jo untuang
Oo Mamak tinggalah di rumah
Ambo manjalang pamandian
Dibalik papan nan sabilah mak
Gunolah indak dilupakan

Data di atas dikategorikan hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap berterima kasih. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun nan Tungga merasa berhutang budi dengan Ayah Bariah karena telah membantu dirinya dengan memberikan jeruk limau untuk mandi dan menyuguhkan makan dan minum kepada Anggun nan Tungga. Sejalan dengan pendapat Yanti, dkk (2021:9-19) Terima kasih dapat dijadikan pengingat untuk selalu bersyukur atas apa

yang dimiliki dan selalu mengucapkan terima kasih atas segala hal yang didapat atau diberikan oleh orang lain.

- (g) Tolong menolong
Sobab baitu kato Ambo
Nan salalek salamo ko sajak adat bamulo
Jadi sajak intan basapuah perak
Tolong dibadan diri Ambo
Jo Mandeh kasah ka bantang
Kuek di koto nan baserong
Disusun nan satumpak
Iyo di kampuang nan satumpak ko
Sapacik ilie jo mudiak
Samasuak kamano-mano
Bak taluak tipuan kopa
Bak saluang bapaninggalan
Ka bakeh dagang manyanda
Sandaran baleh batamu
Litak ko ka pintak tampek nasi
Awuih ko buliah mintak aie
Baitu juo salamonyo
Adat lamo nak jan barubah
Lah tampak bayangan budi
Pikie kok indak lamo bana
Asa lai duduak di ateh rumah
Lah sanang juo hati ambo

Data di atas dikategorikan hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap tolong menolong. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Ayah Bariah dengan suka rela menolong Anggun Nan Tungga dengan memberikan nasi dan minum dan mempersilahkan Anggun Nan Tungga untuk masuk ke rumahnya. Sejalan dengan pendapat Yono (2020:12-18) Tolong menolong merupakan suatu kewajiban kita sebagai sesama manusia.

- (h) Nasehat antar sesama
Nan gadih Andam Bariah
Kato sapatah dipikiri
Jalai manuruik kandak lidah
Kato kok indak tatabusi
Indak elok urang pambangih
Nan tanang ulu bicaro
Codiak olang binguang sikikih
Namun murai takicuah juo

Data di atas dikategorikan hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap nasehat antar sesamanya. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun Nan Tungga menasehati Andam Bariah bahwa jangan menjadi orang yang pemaarah takutnya apa yang diucapkan tidak akan termaafkan. Sejalan dengan pendapat Hamidah, dkk (2022:245-253) Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang

dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

- (i) Meminta maaf/memaafkan
Oo Andam cubo dangakan
Kok hanyo satantang itu
Sadapo biaso suruk Ndam
Salangkah turuik babaliak
Dalam gadai turuk batabusi
Tapi samantang pun baitu Ndam
Kona dek Andam kato lidah
Rintangan kato rang tuo-tuo
Gurindam kato rang minang
Nan sakik tu yolah kato Andam
Nan padiah iyolah rundiang
Dek nan tajam lah raso luko
Dek doso itu iman sumbiang

Data di atas dikategorikan hubungan antara manusia dengan diri sendiri karena terdapat sikap meminta maaf. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun Nan Tungga memaafkan Andam Bariah sebab sesama manusia harus saling memaafkan. Namun, ia juga menasehati dan memberitahu Andam bahwasannya kalimat yang diucapkan dan menyinggung orang lain itu bisa membuat iman sumbing. Sejalan dengan pendapat Rahmi, dkk (2020:77-91) Meminta maaf dan saling memaafkan merupakan cara memperbaiki hubungan dengan orang lain, karena hidup didunia sebagai makhluk saling membutuhkan bantuan orang lain.

c) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Terdapat tiga data jenis pesan moral hubungan manusia dengan tuhan. Jenis pesan moral ini ditemukan sikap percaya kepada tuhan, berdoa kepada Allah, dan berserah diri kepada tuhan. Berikut paparan satu data di setiap poinnya.

- (a) Percaya kepada tuhan
Nak kanduang Andam Bariah
Usah dulu muluik tadorong
Manuruik parentah Allah
Di dunie tolong manolong
Ati nan jalai dipatinggi nak
Paham jan salah talansuang
Tuhan Allah panyimpan Qadim
Edaran zaman indak nyo tantu
Kok tuan nyato balega
Kayo biaso manuruti
Bumi bulek alam bapandang
Tuhan babuek sakondaknyo
Usahlah Andam balaku Qadim
Jikok kidorat makondaki
Kok kusuik bungo nan kombang
Tampuak nan kokoh kok nyo layua
Lah ruruik buah nan labek
Pas roda sadang di bawah

*Usai ka dalam palambahan
Haram di janguak buruang bondo
Kumbang pun indak ka mandanguang
Dahan jo rantiang kok mandakek
Andam di sinan mangko ka ulakan*

Data di atas dikategorikan hubungan antara manusia dengan Tuhan karena terdapat sikap percaya dengan kekuasaan Tuhan. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Ayah Bariah percaya bahwa sesuatu yang ada di dunia ini hanyalah titipan, apapun bisa terjadi jika ia berkehendak. Jangan berperilaku seperti kita yang lebih hebat dari siapapun karena roda kehidupan itu berputar. Sejalan dengan pendapat Iskandar (2021:170-178) Percaya kekuasaan Tuhan adalah Sikap seseorang yang percaya bahwa kekuasaan Tuhan memang benar adanya.

(b) Berdoa kepada Allah

*Manolah Ayah dikanduang badan
Ampunkanlah malah badan Ambo
Iyo juo kato Ayah tu
Asa babaliak situ utamo
**Indak takobua dalam hati yah
Marilah kito samo badoa yah***

Data di atas dikategorikan hubungan antara manusia dengan Tuhan karena terdapat sikap berdoa kepada Allah. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Andam yang meminta izin kepada orangtua untuk pergi dan meminta Ayahnya agar tidak takabur dan berdoa agar tidak terjadi apa-apa kepada dirinya. Sejalan dengan pendapat Adawiyah (2023: 136-145) berdoa adalah memohon kepada Allah sesuai dengan hajatnya.

(c) Berserah diri kepada tuhan

***Barokat Allah ya Allah
Datangkan Selamat jo ayam
Jo kudo hitam Kuraitaji***

Data di atas yang menjelaskan hubungan manusia dengan tuhan ditunjukkan dengan adanya sikap berserah diri kepada Allah. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun Nan Tungga berserah diri kepada Allah untuk mendatangkan Selamat dengan membawa kuda dan ayam, karena Anggun Nan Tungga sudah pasrah untuk mencari sendiri keberadaan Gondorih, maka dari itu ia berdoa kepada Allah untuk mendatangkan Selamat. Sejalan dengan pendapat Nurhasanah (2021:243-249) Berserah diri kepada Allah yaitu ketika semua usaha dan doa telah kita lakukan.

2) Bentuk Penyampaian Pesan Moral

a) Secara langsung

***Manolah Ayah kanduang badan
Ampunkan ka badan Ambo***

Data di atas berbentuk penyampaian pesan moral secara langsung karena sikap Andam meminta maaf kepada Ayahnya sebelum mengutarakan isi hatinya. Disini pengarang menyampaikan secara langsung pesan meminta maaf.

b) Secara tidak langsung

***Oo Andam cubo dangakan
Usah baitu upiak bakato***

*Muluik jan tadorong
 Urang ka tampaklah ruponyo
 Urang buruak banyak nan elok
 Rang elok banyak nan buruak
 Malah tacampak kito kakok
 Biji baiak tantu bataruah
 Malah disangko dapua bolong
 Lakak ko untuang ka pakaian
 Walaupun inyo urang malarai
 Kito kan samo makhluk tuhan
 Kini dunie isuak akhirat usa takabua*

Data di atas berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Ayah Bariah yang menasehati anaknya agar tidak berbicara lancang seperti itu karena dimata Allah kita itu sama. Jadi jangan sampai kita memiliki sikap sombong apalagi sampai menghina ciptaan-Nya. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral nasehat orangtua kepada anaknya dengan menggunakan bahasa kiasan/perumpamaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pesan moral dalam naskah randai dapat disimpulkan beberapa hal. *Pertama*, Jenis pesan moral pada naskah randai ditemukan sebanyak 34 data dan dari ketiga jenis pesan moral tersebut, jenis pesan moral sosial (hubungan manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam) yang paling sering muncul yakni 23 data dan sikap yang paling banyak ditemukan ialah sikap nasehat orang tua kepada anak sebanyak 6 data dikarenakan banyaknya interaksi berdialog yang dilakukan antar tokoh anak dan Ayah. *Kedua*, bentuk penyampaian pesan moral naskah randai juga ditemukan 34 data dan dari kedua bentuk penyampaian pesan moral tersebut, bentuk penyampaian tidak langsung yang paling sering terjadi yakni 26 data karena pengarang banyak menggunakan bahasa kiasan.

2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan saran untuk tiga pihak. *Pertama*, bagi para pembaca hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu wawasan dan referensi dalam kajian sastra, khususnya folklor sebagian lisan. *Kedua*, bagi perpustakaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi di perpustakaan Universitas Malikussaleh. *Ketiga*, bagi penelitian lain diharapkan dapat menimbulkan minat dan motivasi terhadap kajian sastra, pesan moral pada folklor sebagian lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2021). Pesan Moral dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika pada Film Dua Garis Biru). *Skripsi Online*.
- Adawiyah, D., Ainol, & A. i. (2023). Analisis Nilai Religius pada Novel Mencintaimu dalam Doa Karya Shineeminka. *Jurnal Bahasa*, 12(1), 136-145.

- Agustin, G. S., & Desfiarni. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kesenian Randai pada Sanggar Al-Barokah di Korong Rimbo Panjang, Padang Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 33-50.
- Akbar, M. A., Radhiah, & Safriandi. (2021). Analisis Pesan Moral dalam Legenda Mon Seuribee di Gampong Parang IX, Kecamatan Matang Kuli, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Kande*, 2(1), 137-149.
- Bahardur, I. (2018). Kearifan Lokal Budaya Minangkabau dalam seni Pertunjukan Tradisional Randai. *Jurnal Kajian Sastra*, 7(2), 145-160.
- Basrowi, M. (2008). *Mengenal Kesenian Nasional Randai Sumatera Barat*. Semarang: PT. Bengawan Ilmu.
- Damayanti, R. (2022). Makna Makanan Simbol dalam Upacara Tradisional di Kabupaten Pacitan. *Skripsi Online*.
- Danandjaja, J. (2002). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dll*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Diman, P. (2020). Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: SATU Pendekatan Hermeneutika. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1).
- Endraswara, S. (2009). *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, S. (2013). *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center Academic Publishing Service).
- Fachlidayana. (2022). Nilai Moral dalam Novel Teluk Alaska Karya Eka Aryani. *Skripsi*.
- Firdaus, F. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Kesenian Randai Minangkabau (Study pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang tahun 2022). *Skripsi Online*.
- Hadi, H., Wimbrayardi, & M. K. (2021). Promosi Seni Pertunjukan Randai sebagai Identitas Kesenian Tradisional Minangkabau. *Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 262-267.
- Hamidah, N. S., V. A., N. H., & A. A. (2022). Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(2), 245-253.
- Indriyani, I., & U. K. (2021). Nilai-Nilai Moral dalam Sastra Klasik Folklor "Legenda Curug Orok" di Desa Cikandang, Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut sebagai Upaya Pelestarian Nilai Budaya. *Jurnal Civics and Social Studies*, 5(2), 168-173.
- Iskandar, N. P., & Suyatno. (2021). Ajaran Moral dan Karakter dalam Dogeng Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima Karya Nurul Ihsan (Kajian Sastra Anak). *Bapala*, 8(3), 170-178.
- Kurniadi, A. T. (2019). Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implementasinya. *Skripsi*.
- Kurniasih, W., & A. S. (2022). ASPEK NILAI MORAL NOVEL DUA GARIS BIRU KARYA LUCIA PRIANDARINI SEBAGAI IMPLIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 209-218.

- Machfud, M., Sugianti, & Suwadi. (2022). Kepercayaan Sebagian Lisan Masyarakat Desa Kraton (Kajian Folklor Sebagian Lisan). *Jurnal Patriot Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Maharani, D., & A. F. (2022). Makna Tradisi Malam Bainai dalam Pernikahan Adat Minangkabau di Desa Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab kota Batusangkar. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 3(1).
- Muslihah, N. N., & R. D. (2020). Kepewarisan Nilai Budaya dalam Mite Silampari sebagai Folklor Lisan pada Masyarakat. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*.
- Navis, A. A. (2015). *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: PT. Grafiti Pers.
- Ni'mah, P. A. (2020). Pendidikan Moral pada Tradisi Bayi Digendong saat Maghrib di Desa Regunung-Jawa tengah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 72-81.
- Nurdiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhasanah, A. R., & A. N. (2021). Nilai Moral pada Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Diksatrasia*, 5(2), 243-249.
- Nurjannah, U., T. S., & D. R. (2022). Nilai Moral dan Nilai Pendidikan dalam Novel "Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa" Karya Alvi Syahrin. *Sambhasana*, 303-313.
- Nurmanita, M. (2021). Perwujudan Nilai Budaya dalam Tradisi Badendang Melalui Aplikasi Tiktok sebagai Bentuk Kearifan Lokal Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 3(2), 55-65.
- Pradicta, N., N. A., & S. G. (2021). Nilai Moral dan Budaya dalam Cerita Rakyat Sakera dari Pasuruan. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 10(2), 197-208.
- Putri, S. M. (2020). Nilai Moral dalam Novel Komet Minor Karya Tere Liye. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 94-102.
- Rahmi, P., M. A., & J. H. (2020). Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak. *Jurnal Raudhah*, 8(2), 77-91.
- Rianto, H., & Yuliananingsih. (2021). Mengenali Nilai-Nilai Karakter dalam Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan*.
- Rukiyah. (2020). Pesta Baratan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. *Jurnal Anuva*, 4(2), 213-221.
- Sari, M. N., & R. K. (2022). Analisis Penokohan dan Nilai Islami yang Terkandung dalam Novel Zulaikha Kisah Cinta Suci Sang Putri Karya Nazan Bekiroglu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 13-17.
- Siburian, B. P., L. N., & J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen*, 31-39.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, D., & E. F. (2017). *Sastra Lisan*. Malang: Madani.
- Syah, E. Z. (2020). Perancangan dan Pengenalan Karakter Jurig Leled Samak Melalui Animasi Motion Graphic. *Skrpsi Online*.
- Syaparuddin. (2019). Peranan Pendidikan Nonformal dan Sarana Pendidikan Moral. *Skrpsi Online*.
- Utomo, R. O., M. H., & Maryaeni. (2020). Telaah Nilai Toleransi Sosial dalam Novel Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 792-802.
- Yanti, F., D. P., & R. A. (2021). Nilai Moral Dalam Novel Dia Suamiku Karya Reni Juniarti. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2(1), 9-19.
- Yono, R. R., & T. M. (2020). Nilai Religius dalam Novel Jatuhnya Sang Imam Karya Nawal El Saadawi. *Jurnal Semantika*, 1(2), 12-18.
- Yuniastuti, N. W., N. P., & I. P. (2020). Pertunjukan Topeng Bondres Sebagai Media Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Maha Widya Duta*, 4(1), 23-34.
- Zaluchu, S. E. (2020). Deskripsi Tarian Maena sebagai Identitas Suku Nias. *Jurnal Komunikasi*, 4(1), 135-147.